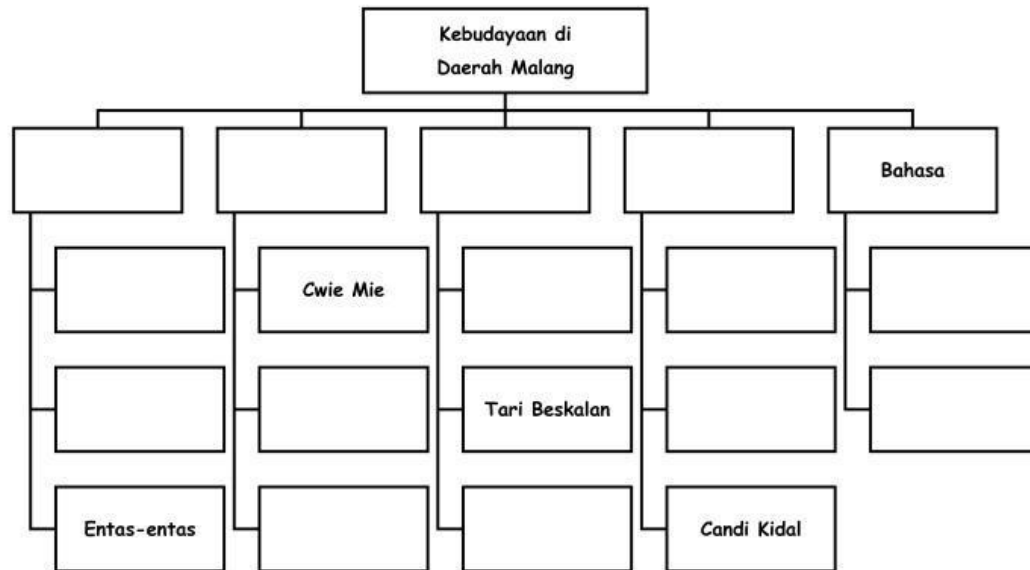


Nama :
Kelas :
No. Absen :

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan tepat!

Perintah pengerjaan dari setiap soal di bawah ini berbeda-beda. Jadi, pastikan kamu membacar soal di bawah ini dengan teliti agar kamu bisa menjawab soal berikut ini dengan benar.

1. Lengkapilah Peta Konsep Kebudayaan dengan kebudayaan yang ada di daerah Malang!



2. Pasangkanlah uraian terkait budaya di bawah ini dengan nama budaya yang sesuai!

Konon katanya, nama tarian ini berasal dari kata "Bakalan". Pada mulanya tarian ini ditampilkan di jalan-jalan seperti pengamen, kemudian menjadi bagian pembuka saat pementasan Ludruk. Namun saat ini, tarian ini terkadang ditampilkan sebagai tarian penyambut tamu.

Tarian ini biasa difungsikan sebagai tarian penyambutan tamu karena tarian ini mengisyaratkan keterbukaan dan perlakuan istimewa terhadap tamu, di mana diharapkan akan mendapatkan keberkahan. Menurut legenda, tarian ini menggambarkan pertemuan raja-raja Jawa dengan Ratu Laut Selatan Nyi Roro Kidul.

Tarian ini biasanya dipertunjukkan dalam rangkaian upacara adat atau perayaan tertentu, seperti perayaan hari besar keagamaan atau acara pernikahan. Tarian ini menggambarkan keberanian dan semangat tinggi dalam menghadapi berbagai tantangan. Tarian ini menggabungkan antara gerakan yang anggun, serta kekuatan dan keberanian yang diungkapkan dalam setiap gerakan.

Kegiatan ini merupakan sebuah perayaan untuk memperingati Tahun Baru Islam alias satu Muharam atau yang lebih dikenal dengan sebutan 'satu suro' sebagai suatu momen yang sakral bagi masyarakat Jawa. Ritual ini dilakukan dengan cara mengelilingi desa di kawasan Gunung Kawi, tepatnya di Wonosari. Warga akan mengenakan pakaian adat Jawa sembari membawa sesaji dan gunung ke makam Eyang Junggo dan Iman Soedjono. Sesampainya di lokasi tersebut, pemimpin upacara akan membacakan doa-doa. Setelah itu, gunung yang berisi tumpeng dan aneka makanan akan diperebutkan oleh warga. Perayaan ini juga dimeriahkan oleh banyak penari mulai dari usia anak-anak hingga dewasa. Tak lupa, ogoh-ogoh besar juga ikut meramaikan upacara adat ini untuk kemudian dibakar sebagai simbol menjauhkan diri dari bahaya.

Upacara ini yang dilakukan oleh suku Tengger di Malang. Upacara sakral ini diselenggarakan untuk menyambut hari besar Yadya Kasada yang biasanya dirayakan pada hari ke-14 bulan Kasada. Salah satu rangkaian dari upacara ini adalah pengambilan air suci yang berada di Pemandian Wundit, Pakis.

Tari Grebeg Wiratama

Kirab Sesaji

Tari Bedayan Malang

Grebeg Tirta Aji

Tari Beskalan

3. Dari beberapa pernyataan yang disediakan di bawah ini, pilihlah pernyataan yang benar terkait tradisi “**Entas-entas**”! (Kamu bisa memilih lebih dari satu pernyataan)

- ☐ Upacara ini merupakan bagian dari adat suku Tengger yang berada di Desa Tengger Ngadas, Poncokusumo, Malang.
- ☐ Tradisi entas-entas diadakan sebagai bagian dari upacara kematian dan umumnya digelar pada hari ke-30 atau 1 tahun setelah meninggal.
- ☐ Pelaksanaan upacara ini pun akan menggunakan boneka (disebut 'petra') yang terbuat dari dedaunan dan bunga.
- ☐ Boneka ini akan disucikan oleh kepala desa setempat sebagai media arwah yang didatangkan kembali.
- ☐ Rangkaian kegiatan ini terdiri atas ngresik, mepek, mbeduduk, lukatan, dan bawahan.

4. Uraikanlah 3 bentuk kebudayaan di daerah Malang!

